

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Strategi Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebadai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI (2018), strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Selain pengertian tersebut, terhadap beberapa definisi strategi dari pada ahli sebagaimana disebutkan berikut ini.

- a. Menurut Glueck Dan Jauh strategi adalah rencana yang digabungkan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.
- b. Menurut Pearce Dan Robinson strategi adalah rencana main suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana ia harus bersaing menghadapi lawan serta dengan maksud dan tujuan apa.

¹ Halim simatupang, strategi belajar mengajar abad ke -21, (pustaka media guru : jl dharmawangsa 2019), hlm. 2

- c. Menurut Craig Dan Grant strategi adalah penetapan sasaran atau tujuan jangka panjang (*targeting and long-term goals*) suatu perusahaan arah tindakan maupun alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran atau tujuan (*achieve the goals and objectives*).
- d. Menurut Wright strategi adalah suatu alat atau tindakan yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai kinerja yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi.
- e. Menurut Johnson And Scholes strategi adalah arah serta ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, agar memenuhi keperluan pasar serta melengkapai harapan pemangku kepentingan.²

B. Tinjauan Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Dalam bahasa Arab, guru disebut “*mu'allim*” dan dalam bahasa Inggris adalah “*teacher*” itu memang memiliki arti yang sederhana yakni “*a person whose occupation is teaching others*” artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.³

Beberapa pendapat tentang arti menurut beberapa pakar antara lain sebagai berikut :

² <https://www.materi.carageo.com/pengertian-strategi/> pada 18 oktober 2020 pukul 15

³ Muhibbidin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 223

Pengertian guru menurut Hadani Nawawi, mengatakan bahwa guru adalah orang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara khusus Hadani Nawawi mrngatakan guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.⁴

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental, spiritual dan intelektual. Beberapa pakar pendidikan telah memaparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seorang ingin menjadi guru.

Barnadib (1995), salah seorang ahli pendidikan di Indonesia, mengatakan bahwa tugas guru cukup berat tapi luhur dan mulia. Karena itu seorang guru disamping memiliki jasmani yang sehat dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut, yakni:

- 1) Calon sungguh berbakat
- 2) Pandai bahasa sopan
- 3) Kepribadiannya harus baik dan kuat

⁴ Ramayulis , *Filsafat Pendidikan Islam* ,(Jakarta : Pasat 2015), hlm.208

- 4) Harus disenangi dan disegani oleh anak didik
- 5) Emosinya harus stabil
- 6) Pandai menyesuaikan diri
- 7) Tidak boleh sensitif
- 8) Harus tenang, obyektif dan bijaksana
- 9) Harus jujur dan adil
- 10) Harus sulula didalam tingkah lakunya, dan
- 11) Sifat sosialnya harus besar

Dari uraian di atas, tampak jelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru terutama dalam pendudukan farmal. Dengan melihat syarat-syarat itu bisa dipahami bahwa untuk menjadi guru itu tidak mudah. Pekerjaan sebagai guru bukan bagi pekerjaan kelas pinggiran. Menjadi guru itu adalah pekerjaan terhormat. Saat ini, guru adalah pekerja profesional yang bisa disejajarkan dengan profesi-profesi lainnya seperti dokter, akuntan, dan sebagainya.

3. Peran Guru

Menerut tampubolon menyatakan peran guru bersifat multifungsional, yang mana guru menduduki peran sebagai :

- 1) Orang tua
- 2) Pendidikan atau mengajar
- 3) Pemimpin atau manajer
- 4) Produsen atau pelayan
- 5) Pembimbing atau fasilitator

6) Motivator atau stimulator

7) Peneliti atau natasumber

peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tuntutananya.⁵

merurut hamalik, guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

- 1) sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komonikator, yang melakukan komonikasi dengan siswa dan masyarakat.
- 5) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- 7) Sebagai inovator, yaitu turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- 8) Sebagai motivator, yang meningkatkan kegiarahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional*, (Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.27

- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Sebagai penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.⁶

Peran guru memang tidak mudah, karena sugudang tanggun jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala ang diamanakan kepadanya, dan berarti apabila ia menyia-nyiakan amanah itu sama artinya dengan penghianat, menghianati profesinya, tanggung jawabnya dan menghianati Allah SWT.⁷

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Adapun menurut Dimiyati dan Mudjino pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain

⁶ Oemar, Hmalik, *Kurikulum Dan Pebelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) H.9

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Buku Kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), H.130

⁸ Pendiknas, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 247

instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Omar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.⁹

b. Pengertian akidah

Pengertian akidah adalah secara bahasa berasal dari bahasa arab dalam bentuk *masdar*, yakni *'aqada, ya'qidu 'aqidat an* yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan ini tentu terletak dalam hati masing-masing individu, sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah keyakinan yang kokoh dalam hati. Tidak jauh berbeda dengan pengertian secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri yakni dijelaskan bahwa akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok.¹⁰

c. Pengertian akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi (bahasa) kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khulkun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin

⁹ Kutsiyyah, *pembelajaran akidah akhlak*, (JL. Masjid nurul falah lekoh barat bangkes kadur pemekasan, 2019). hal.2

¹⁰ *Ibid* . hal.3

manusia, gambaran bentuk lahiran manusia seperti rantau wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹¹

Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹²

Menurut Al Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa bersih yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan terlebih dahulu.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat diambil pemahaman bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah usaha dasar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran islam dan dapat dibuktikan dengan pengalaman sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam.¹³

C. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

a. Pengertian pembentukan karakter

Kata “pembentukan” dalam proses kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹⁴ Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang

¹¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qu'ran*, (Jakarta: Amzah) hlm. 2-3

¹² Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kulian Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm. 14

¹³ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (JL. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pemekasan, 2019). hlm.5

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm.136.

terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani tau jasmani.¹⁵

Sedangkan pengertian karakter adalah watak atau tabi'at, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. (Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Umum Bahasa Indonesia). Menurut Bennis (1998) karakter adalah sesuatu yang secara esensial menjelaskan siapa kita. Sedangkan menurut Covey (1998) adalah apa yang secara mendasar menentukan seseorang sebagai dirinya. Dalam *The Oxford English Reference Dictionary*, kata *Character* diartikan sebagai sekumpulan kualitas atau karakteristik, diartikan juga sebagai kekuatan moral.

Menurut Megawangi karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa disebut sebagai "orang yang berkarakter" (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁶

2. Faktor – Faktor Pembentukan Karakter

Karakter ialah aki-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari Aku manusia. Sebagian disebabkan

¹⁵ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20

¹⁶ Dr. H.Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2020), hlm.3

bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir, sebahagian lagi dipengaruhi oleh meleniu atau lingkungan. Karakter ini menampilkan Aku-nya manusia yang menyolok, yang karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual.

Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialis dan pendidikan sejak usia dini.¹⁷

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu Faktor Internal Dan Faktor Eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri, faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau berupa pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang

¹⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 96

berasal dari lingkungan seseorang mulia dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.¹⁸

Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang disekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang merupakan faktor internal dan kekuatan dari luar yaitu faktor eksternal.

3. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter

Secara etimologis tahap-tahap adalah kata ulang dari yang berarti “ bagian dari perkembangan (pertumbuhan), bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya, bagian dari urutan (menegak atau menyamping) tingkat”. Dari beberapa alternative arti yang ditawarkan, arti terakhirlah

¹⁸ Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm.19

yang digunakan dalam proposal ini, yaitu bagian dari urutan (menegak atau menyamping) tingkat.

Pendidikan karkater menurut Doni Kiesoema A. adalah “ dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu. Di sisi yang lain, ia menambahkan bahwa pendidikan karakter melebatkan didalamnya berbagai macam komposisi nilai, seperti nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umur, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Termasuk didalamnya adalah tahap-tahap pendidika karakter.

Setiap tahap memiliki nilai tertentu. Nilai menurut Steeman dalam Sjrkwawi, adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Untuk kriteria nilai dalam pendidikan karakter di sekolah, menurut Doni Koesoema A, meliputi 8 macam yaitu : nilai keutamaan, nilai keindahan, nilai kerja, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, menghidupi nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan. Sementara itu, karakter menurut Suyanto memiliki Sembilan pilar (yang berasal dari nilai-nilai luhur universal), yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kemandirian dan tanggungjawab; kejujuran atau amanah; diplomatis; harmat dan santun; dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong atau kerjasama;

percaya diri dan pekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati; dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.¹⁹

4. Pendidikan Karakter Di Thailand

Kurikulum inti pendidikan dasar berfokus pada pengembangan peserta didik untuk memiliki karakter yang diinginkan seperti berikut ini, sehingga memungkinkan peserta didik menikmati hidup yang selaras antara satu sama lain sebagai warga negara Thailand dan warga dunia:

- a. Cinta kepada bangsa, agama dan Raja
- b. Kejujuran dan integritas
- c. Kedisiplinan diri
- d. Antusiasme untuk belajar
- e. Kepatuhan terhadap prinsip filsafat kemandirian ekonomi
- f. Dedikasi dan komitmen untuk bekerja
- g. Menghargai nilai-nilai yang berlaku di Thailand.²⁰

5. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama,

¹⁹ Sumedi, "pendidikan islam" dalam , www.researchgate.net diakses pada 15 desember 2020.

²⁰ Dr.Ir. Yunardi, MAsc. *Sistem Pendidikan Di Thailand*, (Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok ,2014) hlm.11

budaya, dan nilai-nilai yang merumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.²¹

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh pusat kurikulum Badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional dapat dilihat sebagai berikut ini:²²

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap religious disini ialah harus patuh terhadap agama yang dianutnya, salah satunya ialah menjalankan apa yang diperintahkan serta menjauhi segala larangannya.
- b. Jujur ialah perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perkerja. Jika sikap jujur ini sudah ditanamkan sejak dini kepada anak, maka anak akan mempunyai rasa tanggung jawab serta tidak akan meremehkan dengan yang namanya kejujuran.
- c. Toleransi ialah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain berbeda dari dirinya,. Sikap toleran disini ialah kita harus mempunyai rasa toleransi terhadap pemeluk agama lain serta harus mempunyai rasa

²¹ Zubzedi, *Desain Pendidikan Karakter Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm. 72-73

²² Tim Penyusunan, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balibang Kemendiknas, 2011).

- rukun kepada tetangan. Beda agama bukan jadi penghalang kita untuk mempunyai rasa toleransi kepada yang lain.
- d. Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e. Kerja keras ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.
 - f. Mandiri ialah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada berbagai ketentuan dan peraturan .
 - g. Demokratis ialah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - h. Kreatif ialah berfikir dan melakukan sesuai untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - i. Rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 - j. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan nagara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - k. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kepentingan kelompoknya.

- l. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Cinta damai adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Bersahabat dan komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediaan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memperlakukan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- r. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian akan menjelaskan beberapa terdahulu yang ada kaitannya dengan judul ini sebagai berikut :

1. Abdan Rahim, 2015, dengan judul “ *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di MTsN Kota Batu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi metode pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa di MTsN kata batu. Hasil penelitian ini bahwa bentuk Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Mtsn Kata Batu Antara lain: (1) pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah, dan pembiasaan dalam kegiatan tahunan. (2) karakter-karakter yang dihasilkan siswa melalui metode pembiasaan dalam pendidikan islam di MTsN kata Batu ialah: berbudaya religious, bersahabat/komunikasi, pebuli lingkungan, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. (3) bentuk evaluasi metode pembiasaan dalam pendidikan islam di MTsN kata Batu antara lain: kebiasaan upacara di hari senin, perkumpulan dewan guru(rapat), dan melalui buku TATIBSI (tata tartib siswa) dengan penelitian skor dan direkap setiap semester. Persamaan

penelitiannya menggunakan kuantitatif deskriptif. Dan segi perbedaannya adalah metode yang digunakan.²³

2. Dading khoirul anam dengan berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV MI Busthonut Sumberdadab Pucanglabang Dan MI Al-Hidayah Demuk Pucanglabang Tulungagung*” . Institut Agama Islam Mageri Tulungagung Tahun 2015. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu; persamaan adalah pembentukan karakter siswa, sedangkan perbedaannya adalah strategi metode cerita sebagai metode pembelajaran dalam bentuk karakter siswa. Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada pembelajaran akidah akhlak kelas IV Busthanuth Thalibin Sumberdadab Pucanglabang Dan MI Al-Hidayah Demuk Pucanglabang Tulungagung .²⁴
3. Haris ilhami, 2014, dengan judul “peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMK Ma’arif NU 04 Pakir Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui keperibadian muslim siswa . (2) mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam (3) mengetahui peranan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pendidikan agama islam cukup baik terbukti telah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar

²³ Abdab Rahim, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Kota Batu*, (Universitas Islam Mageri Maulana Malik Ibrahim Malang ,2015.

²⁴ Dading Khoirul Anam “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan MI Al-Hidayah Demuk Pucanglabang Tulungagung*” (Institut Agama Islam Nageri Tulungagung), 2015.

mengajar sehingga dapat dikatakan cukup baik. Persamaan dalam penelirian Haris Ilham dengan milik peneliti ialah dalam metode penelitian yakni dengan menggunakan teknik observasi, wawancara,, dan dokumentasi. Segi perbedaan terletak pada bentuk karakter, pada milik Haris Ilhami ialah keperibadian muslim.²⁵

4. Anis Hidayah Tahun 2018, dengan judul “ *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Al-Lslamiyyah Kaliombo Kata Kediri*” berdasar penelitian ini, guru membentuk karakter religious siswa Di MI Al-Lslamiyyah Kaliombo Kota Kediri melalui pembiasaan yang ada di Madrasah. Pembiasaan tersebut diantaranya, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha setiap hari jumat, berdoa sebelum dan mengakhiri, hafalan surat pendek dan doa keseharian bimbingan membaca al-qur’an setiap hari jumat, dan mata pelajaran tahfidz. Strategi yang dilakukan berdasarkan integrasi yang ada di dalam nilai-nilai karakter. Strategi tersebut berupa bimbingan yang didukung dengan menyediakannya kartu hafalan dan buku beribadah sebagai bentuk pengawasan serta menanamkan sikap patuh dan sikap disiplin beribadah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus masalah. Pada penelitian terdahulu meneliti pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan keagamaan saja

²⁵ Haris Ilhami “ *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMK Ma’arif NU 04 Pakis Malang*”, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2014.

sedangkan penelitian yang akan diteliti mencakup seluruh kegiatan sekolah.²⁶

5. Achmad Dian Mashrus Saifudin, dengan judul “ *Peran Pengasuh Ma’had Al-Ulya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembentukan karakter religius siswa Ma’had Al-Ulya MAN Kata Batu dan nilai-nilai religius apa saja yang harus di miliki oleh Siswa Ma’had Al-Ulya MAN Kata Batu. Hasil penelitian ini menyimpulkan program ma’had yang di gunakan yaitu melalui kegiatan pembelajaran toleransi antar organisasi keagamaan. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan sekolah, meliputi kegiatan rutin dan penunjang. Pembiasaan di dalam ma’had seperti ucap salam dan selamat. Siswa di Ma’had Al-Ulya MAN Kata Batusudah tertanam nilai-nilai religius yaitu nilai akidah akhlak dan syariat. Ditandai dengan siswanya tentang keagamaan tidak hanya sebatas pada dimensi pengetahuan tapi sudah pada dimensi pengalaman. Namun juga memiliki perbedaan yang sangat jelas yakni dalam pembentukan karakter milik Achmad Dian Machrus Saifudin melalui budaya sekolah sedangkan milik penelitian melalui guru

²⁶ Anis hidayah, “strategi guru dalam membentuk karakter siswa di MI al-irsyad al-islamiyyah kaliombo kata kediri”, (institut islam nageri tulungagung), 2018.

akidah akhlak dan strateginya dalam proses pembentukan karakter siswa.²⁷

Tabil 2.1
Bersamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdan Rahim.2015, Dengan Judul’’ Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai- Nilai Karakter Siswa Di MTsN Kota Batu’’.	Menelitian pembentukan karakter siswa	Penggunaan metode dalam proses pembentukan karakter
2	Dading khoiril anam, 2015, dengan judul’’ pembentukan karakter siswa melalui metode cerita pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI Busthonut Sumberdadab Pucanglabang dan MI Al-	Meneliti tentang pembentukan karakter siswa.	Strategi metode cerita sebagai metode pembelajaran dalam bentuk karakter siswa.

²⁷ Achmad Dian Machrus Saifudin, “Peran Pengasuh Ma’had Al-Ulya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu”. (Universitas Islam Mageri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2015.

	Hidayah Demuk Pucanglabang Tulungagung”.		
3	Haris Ilhami, 2014, dengan judul” perang guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMK Ma’arif NU04 Pakis Malang”.	Mengakaji tentang pembentukan karakter siswa.	Lebih ke peranan guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter siswa
4	Anis Hidayah Tahun 2018, dengan judul” strategi guru dalam membentuk karakter siswa di MI Al-Lslamiyyah kaliombo kata kediri”.	Meneliti strategi pembentukan pada karakter siswa.	Meneliti tentang karakter religius dan sosial .
5	Achmad dian machrus saifudin, dengan judul “peran pengasuh Ma’had Al-Ulya dalam pembentukan karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota Batu.	Memeliti tentang pembentukan karakter siswa.	Memeliti peran pengasuh terhadap pembentukan karakter, dan meneliti tentang karakter religius.

E. Paradigma Penelitian

Menurut pendapat Lexy J. Moleong, paradigma penelitian merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bangaimana dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks atau dimensi waktu).

Adanya perkembangan zaman yang begitu pesat tentu banyak tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Dalam menghadapi tantangan tersebut, mereka harus dibekali dengan berbagai pengetahuan terutama pengetahuan agama agar memilih yang mana baik dan burut. Pembentukan karakter sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam yakni membentuk moral dan insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah dan mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Dengan demikian akan terbentuk generasi bangsa yang berilmu pengetahuan dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di ma;had mesbah el-ulum. Dalam membentuk karakter pada siswa tersebut, guru akidah akhlak melakukan beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dengan Adanya strategi ini, diharapkan peserta didik perubahan sikap dan sifat yang sesuai dengan ajaran – ajaran Islam yang dilakuan oleh siswa. Dan dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak karimah.

Untuk mendapatkan data mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pembentuk karakter siswa di ma'had mesbah el-ulum. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis dan yaitu dengan cara mereduksi. Mereduksi merupakan proses memilah dan memilih hal-hal yang pokok atau menfokuskan pada hal yang penting. Langkah selanjutnya data tersebut dijadika dalam bentuk teks naratif dan diverivikasi. Setelah tadap ini selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari analisis data guna menjawab fokus penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skema Peradigma Penelitian

Gambar 2.1

